

Instagram Story dan Membangun Citra Diri: Studi pada Remaja di Desa Karangduren

Dini Laili Tanika¹, Ahmad Muhibbin²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
a220180013@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan fitur *Instagram Story* dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja di desa karangduren. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap remaja usia 13-20 tahun di desa Karangduren. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) remaja memanfaatkan *Instagram Story* dalam hal memenuhi kebutuhan pengetahuan informasi untuk menunjukkan citra diri sebagai warga negara yang baik yaitu mencari informasi apapun yang berkaitan dengan kondisi Negara Indonesia saat ini. (2) remaja memanfaatkan *Instagram Story* dalam hal pemenuhan kebutuhan sosial untuk menunjukan citra diri sebagai warga negara yang baik yaitu dengan melakukan interaksi kepada sesama pengguna *Instagram Story* seperti membagikan ataupun melihat berbagai kegiatan sosial. (3) remaja memanfaatkan *Instagram Story* dalam hal pelepasan ketegangan atau dapat dikatakan mencari hiburan yang menunjukan citra diri sebagai warga yang baik yaitu dengan melakukan rekreasi yang diawali dengan rasa ketertarikannya saat melihat konten yang diunggah dalam *Instagram Story* berupa video cuplikan mengenai budaya Indonesia.

Kata Kunci : *Instagram Story*, citra diri, *uses & gratifications*, warga negara yang baik

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the use of the Instagram Story feature in building self-image as good citizens among adolescents in Karangduren Village. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted on adolescents aged 13-20 years in Karangduren village. Data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation. The validity of the data using source and technique triangulation. Data analysis techniques use interactive models consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) adolescents take advantage of Instagram stories in terms of fulfilling the need for information knowledge to show self-image as good citizens, namely seeking any information related to the current condition of the State of Indonesia. (2) teenagers take advantage of Instagram stories in terms of meeting social needs to address self-image as good citizens by interacting with fellow Instagram Story users such as sharing or viewing various social activities. (3) teenagers take advantage of Instagram stories in terms of tension or can be said to be looking for entertainment that shows self-image as good citizens, namely by doing recreation that begins with a sense of interest when viewing content uploaded in Instagram stories in the form of video clips about Indonesian culture.

Keywords: Instagram stories, self-image, uses & gratifications, good citizens

A. PENDAHULUAN

Teori dampak media *Uses and Gratification* menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak diinginkan (Suherman, 2020). Hal ini serasi dengan adanya teori *use and gratification* yaitu pemenuhan kebutuhan mengenai pengetahuan, pemenuhan kebutuhan afektif, pemenuhan kebutuhan integrasi individu maupun sosial serta sebagai sarana untuk mencari hiburan. (Ismi Sulistyaningtyas, 2021).

Motif penggunaan fitur *Instagram Story* yaitu untuk melihat berita dan mencari informasi yang berada di Indonesia atau di luar negeri (Rahim et al., 2018). Menciptakan citra diri sebagai warga negara yang baik merupakan suatu bentuk tindakan yang harus serasi dengan sikap yang memiliki kaitan dengan norma yang terkandung pada setiap sila pancasila. karakter yang memiliki pengetahuan, serta berpengalaman terhadap suatu tindakan yang sesuai dengan norma dalam pancasila (Zainal, 2012). Termuat alasan lain dalam praktik pemanfaatan fitur

instagran story yaitu pengekspresian diri dengan membagikan aktifitas kesehariannya atau informasi (Johana et al., 2020).

Teori *uses and gratification* meliputi keaktifan yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan sosial pengguna media *Instagram* mampu bertindak secara efisien mengenai apa yang harus pengguna media ambil dari banyaknya sumber informasi, memberi pengetahuan untuk masyarakat bagaimana cara menjalani hidup yang lebih baik sehingga bisa memberi cara pandang yang berbeda kepada masyarakat (Iqbal, 2021) . Manfaat menggunakan media sosial yaitu hubungan komunikasi sosial, mencari informasi, mengisi waktu kosong, intermezo, pelepasan ketegangan, kebaikan komunikasi, kenyamanan, kebebasan berpendapat, berbagi informasi, dan pengawasan/ pengetahuan tentang orang lain (Mirza Muhammad, 2018). Kemudahan penggunaan interaksi sosial berdampak positif pada niat pengguna untuk terus menggunakan Instagram (Hwang et al., 2018). Memiliki tingkat kepercayaan diri dan kreatifitas serta berwawasan luas sehingga saat berinteraksi dengan orang lain mereka dapat membawa diri dengan baik melalui media sosial (Maureen &

Stellarosa, 2021). Mempunyai banyak *follower* menjadi faktor utama dalam membentuk citra diri oleh remaja saat menggunakan aplikasi *Instagram* (Rizal et al., 2019). Seorang warga negara yang baik mempunyai kepedulian sosial yang tinggi yaitu kepekaan terhadap orang lain, memiliki prinsip yang kuat dalam menjunjung etika saat berhubungan dengan sesama, mempunyai kemampuan guna menunjukkan pendapat yang kritis, serta dapat menetapkan pilihan berdasarkan pada hasil pertimbangan yang baik (Suhardi et al., 2019)

Penggunaan teori *uses and gratification* membuktikan bahwa menggunakan media sosial *Instagram* merupakan alat pemenuhan kebutuhan hiburan untuk saling mengikuti dan mengenali satu sama lain, menjadikan mereka individu yang saling berempati. (Ismi Sulistyaningtyas, 2021). Motif utama yang menjadi dorongan remaja menggunakan media sosial *Instagram* adalah karena motif hiburan, motif untuk melepas ketegangan atau relaksasi serta motif guna pemenuhan kebutuhan pengetahuan akan orang lain (Lambert Pussung, 2018). Termuat alasan lain dalam praktik pemanfaatan fitur *instagram story* yaitu pengekspresian diri melalui media sosial fitur *Instagram Story*

dengan menjadi wadah untuk mereka bercerita. (Johana et al., 2020). Media sosial tidak mampu menggambarkan pribadi penggunanya secara kongkrit, oleh karena itulah seorang remaja menggunakan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan citra positifnya. (Jatmika, 2013). Cara yang digunakan oleh pengguna untuk membentuk citra diri yaitu mereka membagikan gambar ataupun video yang telah diedit sesuai dengan kemaunya yang kemudian diunggah dalam aplikasi *Instagram* (Dinda Marta Almas Zakirah, 2018).

Negara Indonesia merupakan satu dari banyak negara di dunia yang penduduknya sebagian besar menjadi pengguna media sosial pada aktivitas kesehariannya. Pada masa ini media sosial memiliki peran penting pada setiap bidang kehidupan sekarang. Komputer dan internet mempunyai banyak kontribusi dalam bidang ini yakni media sosial. (Singh, 2019). *Instagram* sebagai media sosial saat ini sedang gencar digunakan oleh kalangan remaja karena dalam aplikasi tersebut seorang remaja dapat secara leluasa mengutarakan berbagai macam banyak hal sesuai dengan apa yang mereka ingin sampaikan dalam aplikasi *Instagram* tersebut tanpa ada keterbatasan jarak dan waktu dengan sesama pengguna

Instagram. *Instagram Story* adalah fitur baru yang diluncurkan *Instagram*. Pengguna dapat langsung membagikan aktifitas sehari-hari baik berupa foto maupun video singkat secara langsung kedalam kolom story agar dapat dilihat orang lain. (Rahim et al., 2018).

Media sosial *Instagram Story* berdampak pada perilaku masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Media sosial sebagai media berbagi informasi, dapat dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan mengenai Pancasila dan bagaimana menjadi warga negara yang baik. Untuk menjadi warga negara yang baik dalam berkomunikasi saat menggunakan fitur *Instagram Story* selayaknya memperhatikan penggunaan Bahasa yang sopan, Hindari Penyebaran SARA, Pornografi dan Aksi Kekerasan, Kroscek Kebenaran Berita, Menghargai Hasil Karya Orang Lain, dan Jangan Terlalu Mengumbar Informasi Pribadi.

Oleh karena itu pemanfaat *Instagram* sebagai media sosial harus digunakan sebaik-baiknya oleh remaja agar memberikan manfaat yang positif dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik. Remaja adalah generasi penerus, dimana sosok remaja diharapkan dapat melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya.

Mewujudkan citra diri untuk menjadi warga negara yang baik merupakan pembawaan sikap, pandangan, wawasan sekaligus keahlian pada suatu aktivitas yang serasi dalam norma yang telah ditetapkan di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Octavia & Rube'i, 2017).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan fitur *Instagram Story* dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja di desa Karangduren yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan apa yang menjadi penyebab remaja dalam menggunakan fitur *Instagram Story*. Peneliti melakukan analisis lebih lanjut mengenai pemanfaatan fitur *Instagram Story* untuk remaja dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat bahan kajian yang dipandang relevan menjadi bahan untuk pertimbangan penelitian ini, yakni penelitian mengenai penggunaan fitur *Instagram Story*. Terkandung beberapa motif dalam penggunaan fitur *Instagram Story* yaitu untuk melihat berita dan mencari informasi (Rahim et al., 2018).

Menciptakan citra diri sebagai warga negara yang baik merupakan suatu bentuk tindakan yang harus serasi dengan sikap yang memiliki kaitan dengan norma yang terkandung pada setiap sila Pancasila. Karakter yang memiliki pengetahuan, serta berpengalaman terhadap suatu tindakan yang sesuai dengan norma dalam Pancasila sehingga dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan bangsa dan negara dapat berlaku dengan baik (Zainal, 2012). Termuat alasan lain dalam praktik pemanfaatan fitur Instagram Story yaitu pengekspresian diri melalui media sosial fitur *Instagram Story* pemakainnya berlandaskan pada berbagai macam konsep diri seirama dengan apa yang dibutuhkan mereka saat memanfaatkan fitur *Instagram Story* dengan menjadi wadah untuk mereka bercerita. Membagikan mengenai aktifitas kesehariannya atau informasi yang mereka ketahui serta tidak jarang fitur *Instagram Story* diperlukan untuk tempat pengutaraan ekspresi apa yang sedang mereka alami (Johana et al., 2020)

Teori *uses and gratification* meliputi mengenai keaktifan yang bertujuan untuk menentukan dan juga sebagai pemenuhan kebutuhan yang mencakup tentang langkah bagaimana seseorang

menerima pesan dari media yang digunakan. Dalam hal ini pemenuhan kebutuhan sosial pengguna media *Instagram* mampu mengakses berbagai macam hastag yang ada diunggah aplikasi *Instagram* sehingga bisa bertindak secara efisien mengenai apa yang harus pengguna media ambil dari banyaknya sumber informasi yang ada di *Instagram* (Iqbal, 2021) . Pertumbuhan dunia dan kebiasaan baru di media sosial mengakibatkan adanya transformasi komunikasi dan motivasi seseorang untuk menggunakan media sosial. *Use and gratification* adalah teori yang hidup pada tahun 1940-an, teori tentang komunikasi massa ini memandang seseorang sebagai konsumen aktif yang menggunakan media sosial untuk pemenuhan kebutuhan dan melihat pada hasil akhir berupa kepuasan psikologis dan sosial. Terdapat sepuluh manfaat dan kepuasan menggunakan media sosial yaitu hubungan komunikasi sosial, mencari informasi, mengisi waktu kosong, intermezo, pelepasan ketegangan, kebaikan komunikasi, kenyamanan, kebebasan berpendapat, berbagi informasi, dan pengawasan/pengetahuan tentang orang lain (Mirza Muhammad, 2018). *Instagram* memberi kemudahan penggunaan dan kepuasan dari interaksi

sosial dan hiburan berdampak positif pada niat pengguna untuk terus menggunakan Instagram. Temuan ini memajukan pemahaman teoretis dan praktis tentang meningkatnya popularitas Instagram (Hwang et al., 2018).

Generasi milenial sekarang menggunakan media sosial *Instagram* untuk membentuk citra dirinya di *Instagram* Memiliki tingkat kepercayaan diri dan kreatifitas serta berwawasan luas sehingga saat berinteraksi dengan orang lain mereka dapat membawa diri dengan baik melalui media sosial (Maureen & Stellarosa, 2021). Mempunyai banyak *follower* menjadi faktor utama dalam membentuk citra diri oleh remaja saat menggunakan aplikasi *Instagram* (Rizal et al., 2019). Seorang warga negara yang baik merupakan individu yang mempunyai kepedulian sosial yang tinggi yaitu kepekaan terhadap orang lain, memiliki prinsip yang kuat dalam menjunjung etika saat berhubungan dengan sesama, mempunyai kemampuan guna menunjukkan pendapat yang kritis, serta dapat menetapkan pilihan berdasarkan pada hasil pertimbangan yang baik (Suhardi et al., 2019). Penggambaran diri bergantung pada perasaan hati seseorang dan kepribadian individu itu

sendiri. Pesan yang dijabarkan juga searah dengan apa yang mereka butuhkan dan inginkan. Hal ini senada dengan keinginan yang tercakup pada bagian tujuan pengekspresian diri, komponen dalam analisis ini yaitu seperti pembersihan diri, pengungkapan ekspresi, serta sebagai kontrol dalam kehidupan sosial dan peningkatan hubungan (Martha, 2021).

Pemenuhan kebutuhan pengguna dapat melalui fitur *Instagram Story*, hal ini serasi dengan adanya teori *use and gratification* yaitu pemenuhan kebutuhan mengenai pengetahuan, pemenuhan kebutuhan afektif, pemenuhan kebutuhan integrasi individu maupun sosial serta sebagai sarana untuk mencari hiburan. Tidak hanya itu, dalam analisis ini terdapat bahwa hasil dari pengguna fitur *Instagram Story*, secara garis besar pengguna memperoleh efek yang dilihat dari dampak komunikasi massa antara lain yaitu dampak kognitif, afektif, dan dampak behavioral (Ismi Sulistyanyngtyas, 2021). Kemudahan berkomunikasi yang diberikan oleh media sosial sehingga pengguna media dapat dengan mudah membagikan gambar maupun video. Terlebih media sosial dapat sekaligus melakukan kedua kegiatan tersebut secara bersamaan. Akan tetapi pengguna media sosial

antara satu dengan yang lainnya saat memilih media sosial memiliki tujuan dan motif yang berbeda pada setiap individunya. Motif utama yang menjadi dorongan pada remaja untuk menggunakan media sosial *Instagram* adalah karena motif hiburan, kemudian karena motif untuk melepas ketegangan atau relaksasi serta sebagai motif guna pemenuhan kebutuhan pengetahuan akan orang lain (Lambert Pussung, 2018). Banyaknya dampak dari penggunaan media sosial *Instagram* yang salah satunya adalah saat menggunakan *Instagram* pengguna dapat meningkatkan citra diri.

Sesungguhnya media sosial tidak mampu menggambarkan pribadi penggunanya secara kongkrit, oleh karena itulah seorang remaja menggunakan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan citra positifnya seperti yang disampaikan oleh (Peg, 2013) salah satu ahli digital bahwa terdapat empat alasan mengapa remaja menjadi gemar bermedia sosial. Pertama yaitu agar memperoleh perhatian dari orang lain dalam melaksanakan berbagai aktifitas yang bisa dilakukan saat menggunakan media sosial sehingga remaja mendapatkan berbagai informasi. Informasi yang diperoleh tersebut menjadi kunci agar remaja

mendapatkan perhatian untuk dirinya sendiri. Kemudian yang kedua ialah remaja menggunakan media sosial untuk meminta dan menerima saran karena remaja tidak jarang ingin memperoleh pendapat yang diminta dari rekan-rekannya yang berada di media sosial untuk mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu hal. Ketiga ialah memupuk citra dalam hal ini ada kaitannya dengan sub yang kedua. Pada saat remaja merasa dirinya populer dalam media sosial maka citra diri dari remaja tersebut akan terlihat. Oleh karena itu remaja akan selalu memiliki usaha dalam membangun citra diri yang positif melalui media sosial yang digunakan. Keempat atau yang terakhir ialah ketagihan. Remaja yang sering kali mengoperasikan media sosial maka akan cenderung menggunakannya sebagai penentu dalam keidupan remaja. Mereka akan merasa kesulitan untuk memalingkan pandangannya dalam dunia nyata sesuai dengan realitanya. Saat remaja menggunakan media sosial disitulah remaja akan lebih membagikan kesan atau citra yang positif kepada siapa saja yang melihat unggahannya tersebut. Remaja saat menggunakan media sosial mereka berharap bahwa setiap pengguna lain melihatnya akan sesuai dengan ekspektasinya (Jatmika, 2013).

Media sosial *Instagram* mampu menciptakan citra diri penggunanya saat mengakses media tersebut. Cara yang digunakan oleh pengguna untuk membentuk citra diri juga banyak salah satunya yaitu mereka membagikan gambar ataupun video yang telah diedit sesuai dengan kemaunya yang kemudian diunggah dalam aplikasi *Instagram*, lalu pengguna dapat dengan mudah memilih lokasi dan angle yang pas dalam sebuah foto (Dinda Marta Almas Zakirah, 2018).

Remaja acap kali menggunakan media sosial *Instagram* untuk menjadi alat pemenuhan kebutuhan hiburan mereka serta saling mengikuti dan mengenali satu sama lain hal ini juga diungkap oleh (Syahreza & Tanjung, 2018) bahwa remaja memanfaatkan *instagram* pada saat kondisi sedang informal atau santai serta saat remaja merasa dirinya jenuh. Pada situasi inilah remaja memanfaatkan dan mengoptimalkan media sosial *Instagram* untuk mencari hiburan, kesenangan, melepaskan ketegangan dan membuang rasa bosan. Unggahan dalam penggunaan aplikasi *Instagram* bisa menjadikan mereka individu yang saling berempati sehingga para murid memandang bahwa *Instagram* memiliki fungsi dalam komunikasi sosial mereka

dilingkungan sekolah mereka (Manampiring, 2015). *Uses and gratification* ini teori yang erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan yang berlandaskan pada pola penggunaan media sosial.

Hubungan antara pola penggunaan media sosial dan efek selanjutnya pada harga diri dan kesejahteraan pengguna menunjukkan bahwa terlepas dari literatur yang ada, intensitas penggunaan *Instagram* berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan ini. Hasil studi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan menjadi pola penggunaan yang menentukan hasil pengguna *Instagram*. pengguna yang terlibat dengan *Instagram* lebih intens menunjukkan tingkat harga diri dan kesejahteraan yang lebih tinggi daripada pengguna yang tidak menggunakan aplikasi secara intens (Trifiro, 2018). Media sosial telah menjadi aspek penting bagi masyarakat. Saat kami menghabiskan banyak waktu untuk menggunakannya, media sosial telah menembus pola komunikasi di kalangan pemuda. *Instagram* dianggap sebagai mesin berbasis gambar. Ia menjadi terkenal di kalangan anak muda. Berbagai macam cara *Instagram* dapat mempengaruhi harga diri dan kesejahteraan pemuda dari perspektif

pengguna. Efek Instagram pada kesejahteraan dan harga diri remaja dapat dikaitkan secara langsung dengan tingkat keterpaparan dan ketergantungan pada platform *Instagram*. Ditemukan bahwa *Instagram* telah menjadi lazim di kalangan pengguna media sosial karena fitur-fiturnya. (Ogunjobi & Olarewaju, 2020).

C. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini ingin mencari tahu mengenai fenomena yang ada serta dalam situasi yang alamiah, tidak dalam situasi terkendali. Selain itu, peneliti harus turun langsung di lapangan dengan objek penelitian.

Subjek penelitian adalah informan yang memberikan informasi terkait situasi dan keadaan latar penelitian (Pratiwi, 2017). Subjek penelitian adalah informan dan memberikan data penelitian melalui wawancara (Prabowo & Heriyanto, 2013). Informan dalam penelitian ini yaitu seorang remaja yang bergelut dengan aktifitas yang berkaitan dengan penggunaan fitur *Instagram Story*. Subjek penelitian ini adalah masyarakat desa karangduren yang berusia 13-20 tahun yang sedang memasuki masa peralihan mulai remaja hingga dewasa, sedangkan objek penelitiannya yakni

pemanfaatan fitur *Instagram Story* dalam membangun citra diri sebagai warganegara yang baik pada remaja.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara dengan informan secara langsung dengan berpedoman pada instrument pedoman wawancara penelitian yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan dalam situasi saat informan sedang menggunakan fitur *Instagram Story* dengan menggunakan instrument observasi dan dokumentasi yang di observasi berupa *story* yang diunggah oleh informan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara, diverifikasi melalui observasi secara langsung kemudian dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data yang kaitannya dengan objek penelitian. Reduksi data, ialah sistem seleksi, pemusatan, penyederhanaan, serta abstraksi data. Sajian data, merupakan seperangkat organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dibuat. Kemudian peneliti menyajikan data yang telah didapat. Penarikan kesimpulan merupakan pencatatan

peraturan, pola, pernyataan, dan berbagai proporsisi. Peneliti menyimpulkan data yang telah disajikan mengenai pemanfaatan fitur *Instagram Story* dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja di desa karangduren. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengambilan data yang diperoleh dari hasil wawancara, diverifikasi melalui observasi secara langsung kemudian dokumentasi.

D. TEMUAN

Berdasarkan proses pencarian data penelitian, terdapat beberapa hasil yang diperoleh Informan dalam memanfaatkan fitur *Instagram Story* untuk mencari informasi terkini di Indonesia. Lalu, Informan memanfaatkan fitur *Instagram Story* untuk mencari dan membagikan berita hoax agar mengetahui kebenaran yang ada.



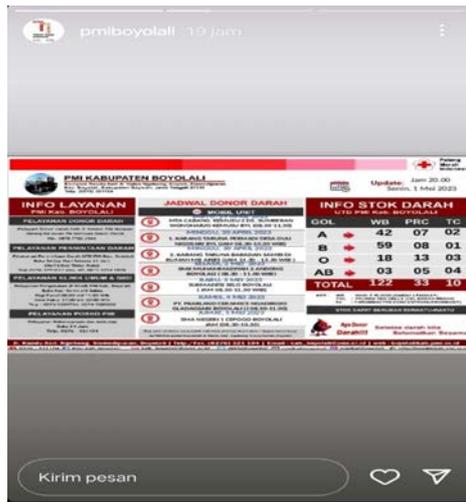
Gambar 1. Contoh penyebaran berita hoax
Kemudian, Informan memanfaatkan fitur *Instagram Story* untuk mencari

informasi mengenai konten *justice* di Indonesia agar mengetahui bagaimana hukum Indonesia berjalan saat ini.



Gambar 2. Contoh konten *justice*

Temuan hasil penelitian indikator penggunaan fitur *instagram story* sebagai sarana mencari pengalaman dan pemenuhan kebutuhan sosial dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja terdapat beberapa hasil yang diperoleh Informan memanfaatkan fitur *Instagram Story* untuk mencari dan membagikan informasi mengenai kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI).



Gambar 3. Informasi dari PMI

Lalu Informan memanfaatkan fitur *Instagram Story* untuk mencari dan membagikan informasi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh seseorang yang erring melakukan pembukaan donasi dan hasil donasi akan diberikan kepada orang tertentu yang membutuhkan. Kemudian Informan memanfaatkan fitur *Instagram Story* untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena alam yang terjadi di Indonesia melalui konten yang diunggah oleh akun Instagram BMKG melalui *Instagram Story*. Temuan hasil penelitian pada indikator Penggunaan Fitur *Instagram Story* sebagai sarana untuk mencari hiburan dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja terdapat beberapa hasil diperoleh Informan memanfaatkan untuk melihat konten berupa ajakan untuk berlibur ke museum atau tempat bersejarah lainnya. Lalu Informan memanfaatkan fitur

Instagram Story untuk melihat konten mengenai praktik tarian-tarian nusantara yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 4. Tarian Nusantara

Kemudian Informan memanfaatkan fitur *Instagram Story* untuk membagikan musik melalui fitur yang berada dalam fitur *Instagram Story* baik music daerah maupun music modern sekarang. Selanjutnya Informan memanfaatkan fitur *Instagram Story* untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan olahraga Indonesia saat ini.

E. BAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pemanfaatan fitur *Instagram Story* dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja di desa Karangduren

menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut dan diumpangkan dalam indikator diatas yaitu fitur *Instagram Story* sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pengetahuan dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja.

Fakta yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja yaitu yaitu remaja mencari informasi apapun yang berkaitan dengan kondisi Negara Indonesia saat ini seperti contohnya konten *justice* yang diunggah oleh akun tertentu di Instagram. Hal ini penting karena berkaitan dengan hukum dan keadilan yang harus ditetapkan sehingga remaja memahami bagaimana hukum di Indonesia berjalan. Dapat dilihat pemenuhan kebutuhan pengetahuan akan informasi melalui *Instagram Story* berdampak baik pada kesadaran hukum. Media sosial dapat menambah wawasan karena kita mampu mengakses dan berkomunikasi dengan siapapun dimanapun diseluruh penjuru

dunia sehingga dengan mudahnya kita dapat menerima informasi yang bermanfaat (Putri et al., 2016). Karena Warga Negara yang baik harus mempunyai sejumlah informasi yang dimiliki oleh seseorang warga negara salah satunya yang mengenai isi peraturan dari suatu hukum yang tertentu. Pemahaman hukum disini suatu pengertian terhadap isi dan tujuan suatu peraturan dalam hukum tertentu serta manfaatnya bagi pihak-pihak yang kehidupannya diatur oleh peraturan tersebut. (Salman, 1993).

Fakta selanjutnya yang ditemukan yaitu *Instagram Story* tidak hanya berdampak baik saja, bisa berdampak buruk apabila kita tidak pandai menseleksi informasi yang nantinya bisa menjadi berita palsu atau hoaks. Penyebaran berita hoaks atau berita palsu paling banyak beredar di Instagram salah satunya melalui *Instagram Story*. Oleh karena itu pemanfaatan *Instagram* sebagai media sosial harus digunakan sebaik-baiknya oleh remaja agar memberikan manfaat yang positif salah satunya dalam membangun citra diri sebagai warga negara

yang baik. Aspek yang membentuk citra diri bukan berasal dari diri seseorang itu sendiri akan tetapi pengalaman pribadi serta kepercayaan terhadap penilaian orang lain (Lusi, 2010). Citra diri dapat terwujud dari kesimpulan yang diciptakan oleh individu itu sendiri ataupun oleh orang lain. Citra diri bisa tercipta dari informasi yang diterima, pengalaman yang dialami, dorongan, serta penilaian yang seorang ciptakan sendiri (Holden, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pemanfaatan fitur *Instagram Story* dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja di desa karangduren menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut dan diumpangkan dalam indikator diatas yaitu fitur *Instagram Story* sebagai sarana pemenuhan kebutuhan sosial dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja.

Fakta yang ditemukan dilapangan untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam

membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja menunjukkan bahwa menjadi warga negara yang baik adalah sebuah kewajiban bagi seluruh penduduk yang tinggal dalam suatu negara tertentu. Sebagai warga negara yang baik harus selalu menjunjung tinggi nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini remaja memanfaatkan fitur *Instagram Story* untuk membagikan dan melihat berbagai kegiatan sosial agar dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Menjunjung tinggi nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat merupakan salah satu pengamalan sila kedua Pancasila yang berbunyi "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab". Misalnya kita ikut dalam kegiatan donor darah sama saja kita sebagai seorang pendonor berpeluang menyelamatkan nyawa seseorang yang membutuhkan. Kebutuhan sosial ini sendiri berarti suatu hal yang berkaitan dengan upaya khalayak dalam meningkatkan hubungan dirinya dengan keluarga, teman ataupun sekitarnya. Dalam hal pemenuhan

kebutuhan sosial untuk membentuk citra diri sebagai warga negara yang baik yaitu harus memiliki rasa siap dan ikhlas pada diri seorang warga negara untuk mengutamakan kepentingan negara demi menjaga keutuhan negara republik Indonesia. (Amir & Yuliana, 2019).

Fakta selanjutnya ditemukan bahwa fitur *Instagram Story* kita dapat melihat info terkini atau fenomena yang sedang terjadi di Indonesia bahkan menyeluruh di dunia yang sedang terjadi bahkan yang diperkirakan akan terjadi. Seperti perkiraan cuaca yang diperkirakan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). terlihat informasi mengenai peringatan dini cuaca yang dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari, dalam hal bekerja, beraktivitas, olahraga, rekreasi dan sebagainya. Dalam menerima informasi tersebut kita dapat membagikannya dengan berbagai orang yang sudah terhubung di Instagram.

Fakta terakhir yang ditemukan yaitu unggahan fitur *Instagram Story* bermanfaat untuk

mendapatkan informasi dari segala penjuru, seperti halnya unggahan mengenai nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat seperti saling membantu, saling berbagi, saling memotivasi dan sebagainya. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan perannya (Binti Wafirotn Nurika, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pemanfaatan fitur *Instagram Story* dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja di desa Karangduren menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut dan diumpangkan dalam indikator diatas yaitu fitur *Instagram Story* sebagai sarana pemenuhan kebutuhan untuk mencari hiburan dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja.

Fakta yang ditemukan dilapangan menunjukan bahwa

untuk memenuhi kebutuhan hiburan dalam membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja menunjukkan bahwa fitur *instagram story* dimanfaatkan oleh remaja untuk melihat unggahan konten yaitu mengenai kunjungan di salah satu museum sehingga membuat pengikutnya memiliki keinginan untuk mengunjungi museum itu juga. Rekreasi yang dapat menunjukkan seseorang sebagai warga negara yang baik yaitu berekreasi ketempat tempat tertentu seperti di museum atau tempat-tempat bersejarah lainnya selain dapat memenuhi kebutuhan hiburan juga bisa melestarikan budaya yang ada dengan cara mengetahui dan mempelajarinya. Kebutuhan Hiburan yaitu kebutuhan mengenai pelepasan ketegangan atau untuk suatu kesenangan. Kebutuhan ini tumbuh karena keinginan untuk menghibur diri, melepaskan beban emosi, serta kebutuhan akan adanya hiburan dalam hidup. Motif utama yang menjadi dorongan pada remaja untuk menggunakan media sosial *Instagram* adalah

karena motif hiburan (Lambert Pussung, 2018).

Tagline atau slogan "Ayo berkunjung ke museum" yang mengajak masyarakat (publik) untuk meluangkan waktu dan berkunjung ke museum di manapun mereka berada. Masyarakat juga mulai antusias berkunjung ke museum, mengajak anggota masyarakat lainnya khususnya keluarga (misalnya anak-anak) untuk berkunjung ke museum serta keinginan berbagai kalangan atau kelompok masyarakat untuk memanfaatkan museum sebagai tempat untuk belajar, penelitian serta memahami sejarah dan budaya suatu bangsa (Junaid, 2017). Museum dapat dijadikan ruang publik untuk mempertemukan dan sebagai sumber inspirasi generasi milenial agar bisa saling berbagi pengetahuan yang dapat menjadikan rasa bangga sehingga dapat menunjukkan citra diri sebagai warga negara yang baik. Pelestarian budaya lokal tidak cukup dengan dukungan atau motivasi dari lingkungan sekolah ataupun keluarga namun para generasi penerus bangsa juga

harus memiliki motivasi dalam diri sendiri (Rizqi Amanda, Ari Widyaningrum, 2019).

Fakta yang ditemukan selanjutnya yaitu fitur *Instagram Story* dapat dimanfaatkan untuk melihat tarian daerah yang diunggah oleh salah satu akun sanggar tari. Hal ini menunjukkan citra diri remaja sebagai warga negara yang baik yaitu dengan melihat tarian daerah sebagai salah satu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hiburannya. Oleh karena itu dapat meningkatkan rasa keinginan untuk melestarikan budaya yang ada pada setiap daerah karena dengan memahami apa saja yang menjadi budaya pada suatu daerah juga merupakan salah satu usaha agar budaya tersebut tidak terlupakan. Menjaga dan melestarikan suatu kebudayaan yang ada di daerah tersebut merupakan salah satu bentuk rasa cinta kita terhadap Indonesia (Aisara et al., 2020)

Fakta lain yang ditemukan yaitu fitur *Instagram Story* dimanfaatkan untuk mengunggah lagu-lagu nasional atau kebangsaan yang dapat meningkatkan jiwa nasionalisme

karena merasa bangga terhadap lagu-lagu tersebut hal ini dapat menunjukkan citra diri sebagai warga negara yang baik. Mengokohkan rasa bangga bagi generasi milenial merupakan hal yang sangat substansial agar kecintaan dan antusiasmenya untuk mempelajari berbagai cagar budaya yang ada semakin membumi. Mewujudkan citra diri untuk menjadi warga negara yang baik merupakan pembawaan sikap, pandangan, wawasan sekaligus keahlian pada suatu aktivitas yang serasi dalam norma yang telah ditetapkan di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Octavia & Rube'i, 2017).

Fakta terakhir yang ditemukan yaitu fitur *Instagram Story* dimanfaatkan untuk melihat konten mengenai kemenangan cabang olahraga Indonesia hal ini dapat memenuhi kebutuhan hiburan narasumber serta dapat menunjukkan citra diri sebagai warga negara yang baik. Karena hubungan nasionalisme dan olahraga secara kasat mata terlihat ketika sebuah cabang olahraga dipertandingkan dalam kejuaraan

yang bersifat internasional. Bendera negara, sekaligus lagu kebangsaannya pasti dinaikkan dan diperdengarkan. Powerful semangat nasionalisme yang bisa dihadirkan kepada masyarakat Indonesia melalui olahraga. Tidak hanya itu, olahraga telah menumbuhkan rasa persaudaraan serta nasionalisme yang tinggi bagi masyarakat. Kita menyaksikan bagaimana masyarakat kita dari seluruh pelosok negeri bersatu berteriak memberi dukungan pada para pemain Indonesia. Tidak peduli yang bermain dari ras, etnis, agama manapun, selama bermain menggunakan merah putih dan Garuda di dada, seluruh rakyat pasti mendukung (Indrawan & Aji, 2019).

F. KESIMPULAN

Teori *uses and gratification* meliputi mengenai keaktifan yang bertujuan untuk menentukan dan juga sebagai pemenuhan kebutuhan yang mencakup tentang langkah bagaimana seseorang menerima pesan dari media yang digunakan.

Penggunaan fitur *Instagram Story* menunjukkan bahwa media

Instagram Story dapat memenuhi kebutuhan khalayak dalam hal pemenuhan kebutuhan pengetahuan informasi untuk menunjukkan citra diri, selain itu dapat dilakukan dengan membagikan ataupun melihat berbagai kegiatan sosial contohnya kegiatan donor darah, perkiraan cuaca, dan penggalangan donasi. Selain itu, fitur *Instagram Story* membangun citra diri sebagai warga negara yang baik pada remaja dapat memenuhi kebutuhan khalayak dalam hal pelepasan ketegangan atau dapat dikatakan mencari hiburan yang menunjukkan citra diri sebagai warga yang baik.

Meskipun konsep membangun citra telah dieksplorasi dalam berbagai konteks, termasuk menggunakan teori *Uses & gratifications*, konsep yang menggunakan fitur *Instagram Story* untuk membangun citra diri sebagai warga negara yang baik masih jarang dilakukan. Pada akhirnya, harapan kami adalah bahwa penelitian ini dapat memberikan dasar informasi untuk memperluas pemahaman teoritis tentang pemanfaatan fitur *Instagram Story* untuk membantu

individu mengenali dan meningkatkan citra diri sebagai warga negara yang baik.

REFERENSI

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). "Melestarikan Kembali Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>
- Amir, S. A. A., & Yuliana, D. (2019). "Membangun Warga Negara Yang Baik Dalam Keluarga." *Ayan*, 8(5), 55.
- Binti Wafirotn Nurika. (2017). "Nilai-Nilai Sosial Pada Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar." *Spiritualita*, 1(1), 19-28. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.638>
- Dinda Marta Almas Zakirah. (2018). "Mahasiswa Dan Instagram (Study Tentang Instagram Sebagai Sarana Membentuk Citra Diri Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga)." *Jurnal S1 Sosiologi Fisip Universitas Airlangga*, 1-21.
- Holden. (2007). *Success intelligence*. Mizan.
- Hwang, Sung, H., & Jaehee, C. (2018). "Why Instagram? Intention to Continue Using Instagram Among Korean College Students." *Hwang, Ha Sung; Cho, Jaehee*.
- Indrawan, J., & Aji, M. P. (2019). "Olahraga sebagai Sarana Pemersatu Bangsa dan Upaya Perdamaian Dunia [Sports as an Instrument of Unifying a Nation and Achieving World Peace]." *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 10(20), 64. <https://doi.org/10.19166/verity.v10i20.1459>
- Iqbal, B. (2021). "Peran Media Sosial Instagram dalam Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember."
- Ismi Sulistyanyngtyas, A. (2021). "Pemanfaatan Fitur Insragram Story Sebagai Sarana Pemenuh Kebutuhan Dan Pengaruh Yang Ditimbulkan."
- Jatmika, A. (2013). "Alasan Remaja Gemar Media Sosial." *Tempo*.
- Johana, K., Dwi Lestari, F., & Nurul Fauziah, D. (2020). *Penggunaan Fitur Instagram Story Sebagai Media Self Disclosure Dan Perilaku Keseharian Mahasiswi Public Relations Universitas Mercu Buana*. 1(3), 280-289. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Junaid, I. (2017). *Museum dalam perspektif pariwisata dan pendidikan*. Sosialisasi Museum, 20 November 2017 Museum La Galigo Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan, November, 1-15.
- Lambert Pussung, J. R. (2018). "Motif Remaja Surabaya Dalam Menggunakan Media Sosial Instagram."

- Lusi. (2010). *The real you is the real success*. Gramedia Pustaka Utama.
- Manampiring, R. A. (2015). "Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Sma Negeri I Manado (Studi pada Jurusan IPA Angkatan 2012 ") Oleh : *PENDAHULUAN Media sosial merupakan sarana komuikasi masa kini yang sangat cepat dan pesat dalam perkembangannya , Media s. IV(4)*.
- Martha, Z. (2021). "Penggunaan Fitur Media Sosial Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi." *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 26-32. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i1.67>
- Maureen, C., & Stellarosa, Y. (2021). "Instagram sebagai Pembentuk Citra Diri Generasi Milenial" Jakarta. *Warta ISKI*, 4(1), 27-34. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i1.73>
- Mirza Muhammad, F. (2018). "Proceedings of the International Conference of Communication Science Research (ICCSR 2018)." *Mirza Muhammad*.
- Octavia, E., & Rube'i, M. A. (2017). "Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi PPKN menjadi warga negara yang baik dan cerdas [The strengthening of character education based on Pancasila to form a student of PPKn major to be a good and intelligent citiz." *Social Horizon: Journal of Social Education/ Sosial Horison: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111-124.
- Ogunjobi, O., & Olarewaju, O. S. (2020). *the Impact of Cybercrime on Nigerian Youths*. July, 1-81. <https://www.researchgate.net/publication/347436728>
- Peg, S. (2013). "Four things teens want and need from social media." <https://www.psychologytoday.com>
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152-161. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Pratiwi, N. I. (2017). "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Rahim, M., Erawan, E., & Alfando, J. (2018). "Motif Penggunaan Instagram Story (Studi Kasus pada Siswa Siswi Jurusan Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda)." *EJurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 264-269.
- Rizal, M., Putra, A., Nadjib, M., Akbar, M., Buton, U. M., Hasanuddin, U., & Hasanuddin, U. (2019). "Kemanfaatan Instagram Dalam Pembentukan Citra Diri Remaja Wanita Di Makassar the Use of Instagram in the Formation of the Self-Image of Teenage Women in Makassar." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 1-10.
- Rizqi Amanda, Ari Widyaningrum, H. W. (2019). "Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Di Sd Negeri Sawah Besar 02." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 6(2), 105-111. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/268/176%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/268>

Salman, O. (1993). *Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Hukum Waris*. Alumnus.

Singh, V. (2019). "Impact of Social Media on Social Life of Teenagers in India: a Case Study." *Journal of Academic Perspective on Social Studies*, 1, 13-24.

<https://doi.org/10.35344/japss.529285>

Suhardi, Fitri Silvia Sofyan, & Erwin Susanto. (2019). "Perilaku Siswa Sebagai Warga Negara Yang Baik Pada Pembelajaran Ppkn Di Mts Jamiatul Huda Kelas VIII." *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 25-31.
<https://doi.org/10.36805/civics.v4i2.1320>

Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*.

https://books.google.co.id/books?id=dn_sDwAAQBAJ&pg=PA69&dq=teori+dampak+media+use+and+gratification&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjMpPCNiMz6AhVAx3MBHYd1BTUQ6AF6BAgHEAI

Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). "Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED." *Jurnal Interaksi*, 2(1), 61-84.

Trifiro, B. (2018). "Instagram use and it's effect on well-being and self-esteem." *Bryant Digital Repository Master*, 1-45. <https://digitalcommons.bryant.edu/macomm/4/>

Zainal, A. (2012). *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Yrama Widya.